

PERAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI KOTA METRO

Muhammad Hamdan^{1*}, Junaidi Songidan², Hariyanto³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: muhammadhamdan0600@gmail.com^{1*)}
junaidisongi@gmail.com
kpihariyanto@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang berkembang pesat seantero nusantara. Tak terkecuali wilayah kecil hasil program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda tahun 1936 yaitu Metro. Metro menjadi pusat awal berdiri, tumbuh dan perkembangannya persyarikatan Muhammadiyah, yang dimulai dari pembentukan ranting, cabang sampai terbentuknya PDM Lampung Tengah. Perkembangan gerakan tabligh Muhammadiyah dalam pembinaan keagamaan bersifat meneguhkan dan mencerahkan pada berbagai kelompok sosial yang luas sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi *rahmatan lil-alamin* ditengah dinamika masyarakat yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang bagaimana peran PDM Kota Metro melalui Majelis Tabligh terhadap aktivitas dakwah Islam di Kota Metro dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, pesan dakwah yang dilakukan Majelis Tabligh Kota Metro adalah berupa materi materi agama yang disesuaikan oleh keilmuan dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang disampaikan berupa Fiqih Kontemporer, Sirah Nabawi, Tafsir, Muamalah, Kemuhammadiyah atau Tarjih, dan pembahasan terkait isu-isu yang terjadi saat ini, sehingga materi yang disampaikan tidak monoton sehingga membuat daya tarik tersendiri untuk para jama'ah. Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Tabligh bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas umat Islam dalam rangka memenuhi kebutuhan Muhammadiyah dan umat yang kompeten dan konsisten dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kata Kunci: Aktivitas Dakwah Islam, Peran Pimpinan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Abstract

Muhammadiyah is a religious organization that is growing rapidly throughout the archipelago. The small area resulting from the colonization program of the Dutch Colonial government in 1936, namely Metro, was no exception. Metro became the center of the initial establishment, growth and development of the Muhammadiyah organization, which started from the formation of branches, branches to the formation of Central Lampung PDM. The development of the Muhammadiyah tabligh movement in religious development is uplifting and enlightening in various broad social groups so that Islam is lived, understood, and practiced in daily life, and becomes *rahmatan lil-alamin* in the midst of complex societal dynamics. The purpose of this study is to understand the role of the Metro City Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) through the Tabligh Assembly in Islamic dawah activities in Metro City, as well as the factors that act as barriers and supports in conducting dawah. This research utilizes a qualitative descriptive method and collects data through observation, interviews, and documentation. Based on the results of research on the Role of Muhammadiyah Regional Leaders in Metro City, the da'wah messages carried out by the Metro City Tabligh Assembly are in the form of religious material adapted to the knowledge of the preacher himself. Usually the material presented is in the form of Contemporary Fiqh, Nabawi Sirah, Tafsir, Muamalah, Kemuhammadiyah or Tarjih, and discussions related to current issues, so that the material presented is not monotonous so that it makes a special attraction for the congregation. Da'wah carried out by the Tabligh Assembly aims to improve the quality and quantity of Muslims in order to meet the needs of Muhammadiyah and people who are competent and consistent in enforcing *amar ma'ruf nahi munkar*.

Keywords: Islamic Dawah Activities, Muhammadiyah Regional Leaders, The Role of Leadership

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Fauzian, 2019).

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam (Rizal, 2011). Perkembangan dakwah Islamiyyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Organisasi ialah wadah untuk menyebarluaskan kegiatan dan inspirasi bagi anggota agar bisa mengimplementasikan ide-ide yang dimilikinya pada organisasi itu sendiri (Sutrisno, 2019). Terdapat banyaknya ormas Islam di Indonesia yang dimulai pada abad ke-20, yaitu Syarikat Islam, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah salah satu gerakan yang bertujuan untuk memulihkan dan pembinaan pada umat Islam untuk memurnikan ajarannya. Melalui penyesuaian dalam melaksanakan seluruh kegiatan agama agar sesuai dan berpedoman Alquran dan Sunnah (Ahsan, 2021).

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi dan gerakan Dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah (Alwi, 2013). Dapat dipahami dari hal tersebut bahwa sesuai ilmu dan wawasannya tentang Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan meyakini bahwasanya

ajaran Islam memang mendorong umatnya dalam mengamalkan *amar ma'ruf dan nahi munkar*. Berusaha keras dalam mencapai keselamatan, di dunia ini dan seterusnya

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang berkembang pesat seantero nusantara. Tak terkecuali wilayah kecil hasil program kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda tahun 1936 yaitu Metro. Metro menjadi pusat awal berdiri, tumbuh dan perkembangnya persyarikatan Muhammadiyah, yang dimulai dari pembentukan ranting, cabang sampai terbentuknya PDM Lampung Tengah.

Dalam penelusuran perkembangan Muhammadiyah di Metro, pada tahun 1947 berdiri Muhammadiyah Ranting Hadimulyo. Ini merupakan ranting pertama di Metro, meskipun sebelumnya sudah mulai ada warga Muhammadiyah yang mulai melakukan perkumpulan dalam kegiatan-kegiatan pengajian, tapi belum secara formal mendirikan kepengurusan. Sebagai ketua Muhammadiyah Ranting Hadimulyo pertama, Muhammad Sirajd.

Perkembangan gerakan tabligh Muhammadiyah dalam pembinaan keagamaan bersifat meneguhkan dan mencerahkan pada berbagai kelompok sosial yang luas sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi rahmatan lil-alamini ditengah dinamika masyarakat yang kompleks (Muhammadiyah, 2010).

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah, khususnya mengenai peran majelis tabligh dalam aktivitas dakwah Islam di kota Metro. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi para da'i muda untuk terus mengembangkan metode dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, dan dapat menjadi solusi untuk pengembangan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro terkhusus pada Majelis Tabligh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Sujarweni, 2014).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Rukajat, 2018). Metode deskriptif kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Islam pimpinan daerah Muhammadiyah kota Metro terhadap masyarakat sekitar.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan

menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jl. Diponegoro No.5, Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Sumber data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Peneliti mewawancarai Bapak Mukhisban selaku Ketua Pengembangan Cabang dan Ranting PDM Kota Metro, Bapak Abdurrahim Hamdi selaku Ketua Majelis Tabligh dan Iqwan selaku Jama'ah pengajian.

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya jurnal buku, laporan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro Majelis Tabligh.

Teknik penumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis. Menganalisis data berarti memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk dijadikan klasifikasi, kategori dan diuraikan. Proses ini adalah proses yang disusun dengan tahapan berdasarkan pengelompokan pada teknik pengumpulan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, dakwah adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan organisasi Muhammadiyah. Dalam konteks ini, peran Majelis Tabligh sangat berpengaruh. Mereka

menjalankan pengajian-pengajian secara rutin, baik itu satu bulan sekali maupun satu pekan sekali. Ini bukanlah aktivitas yang sepele, melainkan bagian esensial dari kehidupan Muhammadiyah. Dalam pandangan beberapa anggota Muhammadiyah, pengajian adalah ruhnya organisasi ini; jika Majelis Tabligh berfungsi dengan baik, maka seluruh Muhammadiyah akan kuat. Dalam skala yang lebih luas, pengajian rutin ini tidak hanya dilakukan di tingkat daerah, tetapi juga di tingkat cabang dan ranting. Pengajian ini tidak hanya berarti penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga forum untuk membahas isu-isu kontemporer dan menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam.

Visi dan misi Majelis Tabligh PDM Kota Metro merangkum tekad untuk mengembangkan Gerakan Tabligh Muhammadiyah secara menyeluruh. Mereka bertujuan untuk memperkuat keimanan dan memberikan pemahaman Islam yang mendalam kepada berbagai kelompok sosial. Melalui upaya ini, mereka ingin agar Islam tidak hanya dihayati, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka berusaha untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat, sehingga dapat memberikan kontribusi positif di tengah dinamika masyarakat yang kompleks, khususnya di Indonesia.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, Majelis Tabligh PDM Kota Metro telah merumuskan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah mengkonsolidasikan organisasi dari tingkat daerah hingga ranting untuk mendukung gerakan dakwah

Muhammadiyah. Mereka juga berkomitmen untuk menggunakan media cetak, media elektronik, dan media sosial lainnya untuk menjangkau berbagai kalangan, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, peningkatan kualitas dai menjadi prioritas, serta persiapan dan pengembangan dakwah bil hal melalui berbagai amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah kota Metro untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Majelis Tabligh Kota Metro secara umum fokus pada kajian agama sebagai bagian integral dari dakwah. Mereka menyelenggarakan kajian di tingkat cabang Muhammadiyah dan ranting, serta menghidupkan kajian-kajian di Majelis Tabligh PDM, yang melibatkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, pleno PDM, majelis lembaga tingkat PDM, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan AUM di kota Metro. Dalam program ini, kajian rutin untuk para pimpinan dan kaderisasi muballigh menjadi fokus utama.

Kajian rutin yang dilakukan oleh Majelis Tabligh Daerah biasanya berlangsung satu bulan sekali dan melibatkan para Pimpinan Cabang serta Kepala AUM se-Kota Metro. Majelis Tabligh Daerah juga memiliki peran dalam membina Majelis Tabligh Cabang dengan mengadopsi prioritas yang sama dengan yang dilakukan di Cabang. Program serupa juga diadakan di Cabang Metro barat, Metro Utara, Metro Timur, dan Metro Selatan. Di PDM, kajian dilakukan satu bulan sekali.

Sasaran dakwah dari Majelis Tabligh adalah warga Muhammadiyah

dan umat Islam di Kota Metro secara umum. Aktivitas dakwah di tingkat daerah lebih fokus pada menggerakkan dan mengkaderisasi muballigh, sementara di tingkat cabang lebih berorientasi pada aksi dakwah. Dalam kajian-kajian tersebut, tema yang diangkat bervariasi, dari isu-isu insidental hingga tema-tema yang khusus seperti fiqh kontemporer, sirah Nabawi, tafsir, muamalah, dan kemuhammadiyah atau tarjih.

Program lain yang dilaksanakan oleh Majelis Tabligh adalah kaderisasi muballigh, yang dianggap sebagai elemen penting dalam membangun kekuatan organisasi. Dalam proses kaderisasi, mereka berupaya untuk melahirkan kader-kader yang berkualitas dan mampu menjadi penggerak dalam Muhammadiyah. Meskipun ada program kaderisasi muballigh yang dirancang, program ini belum berjalan dengan lancar akibat dampak pandemi COVID-19.

Namun, dalam menjalankan aktivitas dakwah, Majelis Tabligh menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan Islam oleh beberapa unsur pimpinan, terutama ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang kurang mencerminkan pemahaman Muhammadiyah. Selain itu, kesibukan menjadi hambatan utama yang menghalangi partisipasi aktif dalam pengajian dan dakwah. Demikian juga, pemanfaatan media sosial dalam upaya dakwah masih perlu ditingkatkan, mengingat dampak besar yang dimilikinya terutama di kalangan pemuda yang aktif bermedia sosial.

Meskipun demikian, Muhammadiyah terus berusaha untuk memberikan kontribusi positif di masyarakat, baik melalui amal usaha yang dimilikinya maupun program dakwah yang mereka jalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran yang dilakukan oleh Majelis Tabligh sangatlah penting untuk keberlangsungan dakwah Islam di Kota Metro ini, Majelis Tabligh PDM Kota Metro mengadakan pengajian yang rutin dilakukan membuat para jama'ah selalu mendapatkan ilmu-ilmu tambahan terkait ilmu agama dan pembahasan terkait isu-isu yang terjadi saat ini. Peran Majelis Tabligh sangat dominan karena memang ruhnya Muhammadiyah adalah pengajian, maka yang paling menonjol dalam berdakwah Islam adalah di Majelis Tabligh, kalau majelis tablighnya hidup, maka Muhammadiyahnya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan peneliti uraikan, dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait diantaranya adalah:

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah diharapkan mampu berperan dalam berdakwah Islam di Kota Metro dan menjadi contoh untuk para anggota dan masyarakat Islam Kota Metro, juga bisa menjalankan ajaran Islam sesuai faham Muhammadiyah.
2. Majelis tabligh harus menyiapkan Kader untuk melanjutkan dakwah Muhammadiyah.
3. Majelis tabligh atau segenap kader Muhammadiyah turut berperan aktif dalam berdakwah.
4. Memperkokoh ukhuwah Islamiyah antar para jama'ah dan menguatkan prinsip kebersamaan dan kolektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A. A. (2021). *Pendidikan Islam Modern Dalam Perspektif Buya Hamka* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alwi, M. (2013). Gerakan Dakwah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1), 74-84.
- Fauzian, R. (2019). *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Rinda Fauzian.
- Muhammadiyah, P. P. (2010). Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah. *Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah*.
- Rizal, S. (2011). *MANAJEMEN DAN METODE DAKWAH IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) KOTA PEKANBARU DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH PADA MASYARAKAT PINGGIRAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.